

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menjelaskan rancangan penelitian, variabel penelitian, operasionalisasi variabel dan subjek penelitian. Pada bab ini dipaparkan pula mengenai alat ukur, baik kisi-kisi maupun uji validitas dan reliabilitas alat ukur. Selain itu juga, peneliti akan memaparkan mengenai teknik analisis data dan prosedur yang diangkat dalam penelitian ini.

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian mengenai komitmen pernikahan pada suami istri yang tergabung kedalam majelis ta'lim "X" di Kabupaten Bandung adalah suatu penelitian yang dibahas secara deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak memerlukan pengontrolan terhadap suatu perlakuan, penelitian ini juga tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan gambaran sebenarnya mengenai suatu variabel, keadaan atau gejala (Suharsimi Arikunto, 2007).

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Sumadi Suryabrata, 1997). Setelah memperoleh data yang lengkap, langkah-langkah berikutnya adalah menganalisis data yang diperoleh.

Dengan demikian, pada akhirnya akan diperoleh gambaran mengenai komitmen pernikahan yang dimiliki oleh suami istri yang tergabung kedalam majelis ta'lim "X" di Kabupaten Bandung.

3.2 IDENTIFIKASI VARIABEL

Variabel terkait yang akan diukur dalam penelitian ini adalah komitmen pernikahan pada aktivis dakwah.

3.3 OPERASIONALISASI VARIABEL

Dalam rangka memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka perlu dilakukan pengukuran terhadap variabel yang telah didefinisikan secara operasional. Melalui definisi operasional ini ditetapkan langkah-langkah pelaksanaan dan pengukuran yang menggambarkan konsep variabel yang hendak diukur.

3.3.1 komitmen pernikahan

Komitmen pernikahan, merupakan sebuah kualitas perkawinan yang digambarkan sebagai suatu "konsep" bahwa pasangan memutuskan untuk tetap melanjutkan pernikahannya dan tidak memutuskan untuk bercerai, pandangan bahwa pernikahan berakhir ketika salah satu pihak meninggal, bukan perpisahan karena keputusan berpisah yang diambil oleh individu. Komitmen pernikahan dalam penelitian ini adalah seberapa kuat keinginan suami dan istri untuk membentuk dan mempertahankan kelangsungan pernikahannya dalam jangka waktu yang tidak terbatas, dimensi komitmen pernikahan tersebut dapat diukur dari tiga dimensi, yaitu :

- a. Komitmen personal adalah seberapa kuat keyakinan isteri untuk tetap mempertahankan kelangsungan pernikahan, meliputi tiga indikator yaitu :
 - I. Cinta, yaitu besar kecilnya rasa cinta terhadap pasangan.
 - II. Kepuasan pernikahan, yaitu tinggi rendahnya kepuasan yang dirasakan dalam perkawinannya.
 - III. Identitas sebagai pasangan, yaitu puas tidaknya menjalankan peran sebagai seorang suami/istri
- b. Komitmen moral adalah seberapa kuat keyakinan suami/istri untuk melanjutkan hubungan atau mempertahankan pernikahan karena adanya perasaan kewajiban moral, terhadap tiga indikator yaitu :
 - I. Sikap terhadap perceraian, yaitu baik buruknya pandangan suami/isteri mengenai perceraian.
 - II. Kontrak pasangan, yaitu kuat lemahnya janji perkawinan terhadap pasangan.
 - III. Nilai-nilai kekonsistenan, yaitu kuat lemahnya janji perkawinan terhadap pasangan.
- c. Komitmen struktural adalah seberapa kuat keyakinan suami/isteri untuk melanjutkan hubungan atau mempertahankan pernikahan karena adanya hambatan untuk memutuskan hubungan, terdapat empat indikator yaitu :
 - I. Ketersediaan alternatif, yaitu tinggi rendahnya keinginan suami/isteri untuk menghindari perceraian karena pertimbangan anak, perekonomian.
 - II. Tekanan sosial, yaitu tinggi rendahnya keinginan suami/isteri untuk menghindari perceraian karena adanya tekanan dari pihak luar untuk tetap mempertahankan pernikahan.
 - III. Prosedur perceraian, yaitu kuat lemahnya perasaan yang dirasakan oleh suami/isteri saat menghadapi kesulitan yang harus dialami ketika akan bercerai.
 - IV. Investasi, yaitu besar kecilnya rasa kehilangan yang terasa ketika perceraian terjadi.

1.4 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah pasangan anggota majelis ta'lim X Bandung.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan sekelompok subjek berdasarkan tujuan atau karakteristik tertentu. Teknik sampling seperti ini terjadi bila sampel dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti (Sudjana, 1992). Jumlah responden keseluruhan pada penelitian ini adalah 7 pasangan suami istri. Jadi jumlah seluruh sampel adalah 14 orang. Karakteristik sampel yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Pasangan suami istri yang menikah melalui proses ta'aruf.

Karakteristik sampel penelitian adalah pasangan yang menikah melalui proses ta'aruf. Kelompok sampel yang menikah dengan proses taaruf ini adalah pasangan yang menikah dengan proses pengenalan pra nikah yang didalamnya terdapat aturan atau etika agar kedua belah pihak terhindar dari pelanggaran, dilakukan bila kedua belah pihak telah benar-benar telah siap untuk menikah. Taaruf yang digunakan dalam penelitian ini adalah taaruf yang dilakukan melalui pembina spiritual atau ustadz.

2. Pasangan suami istri aktif dalam kegiatan keislaman.

Sebagai asumsi responden memiliki tanggung jawab moral yang baik. Biasanya individu memiliki kelompok sosial yang memandang tabu sebuah perceraian.

3. Merupakan pernikahan yang pertama.

Pasangan belum mempunyai pengalaman dalam berumah tangga dan harus menghadapi berbagai peran baru yang belum pernah dialami sebelumnya.

4. Berada di fase IV tahap perkembangan pernikahan

Berdasarkan penelitian Johnson bahwa fase ini berada pada masa krisis komitmen pernikahan. Fase IV adalah ketika usia pernikahan telah memasuki rentang 8 sampai 15 tahun, atau ketika usia anak sulung berada di pada rentang 6 sampai 13 tahun.

3.5 ALAT UKUR PENELITIAN

3.5.1 ALAT UKUR KOMITMEN PERNIKAHAN

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur komitmen perkawinan pada penelitian ini adalah alat ukur komitmen perkawinan dari Michael P Johnson (*The tripartite nature of Marital Commitment: Personal, moral, and structural to stay in relationship, Journal of marriage and the family; Feb 1999; 61,1*) yaitu *Measurement of Components of Commitment* yang telah disadur dan disesuaikan dengan fenomena yang terjadi.

3.1 Tingkat Reliabilitas

	Reliabilitas 1999	Reliabilitas 2005
<i>Marital Commitment total</i>	-	0,92
<i>Personal Commitment total</i>	-	0,94

<i>Love</i>	0,75	0,83
<i>Satisfaction</i>	0,84	0,96
<i>Couple identity</i>	0,73	0,80
<i>Moral Commitment total</i>	-	0,86
<i>Divorce attitudes</i>	0,74	0,78
<i>Partner contract</i>	0,76	0,72
<i>Consistency values</i>	0,71	0,87
<i>Structural Commitment total</i>	-	0,89
<i>Alternatifs</i>	-	0,68
<i>Sosial pressure</i>	-	0,85
<i>Termination</i>	-	0,82
<i>Investment</i>	-	0,85

3.5.1.1 KISI-KISI ALAT UKUR KOMITMEN PERNIKAHAN

Kisi-kisi alat ukur komitmen pernikahan ini dibuat berdasarkan komponen komitmen dari Michael P. Johnson, yang indikator dari item-itemnya diadaptasi sesuai dengan apa yang dibuat oleh Johnson.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Alat Ukur Komitmen Pernikahan

No	Komponen	Indikator	Nomor Item	Jumlah
----	----------	-----------	------------	--------

			(+)	(-)	Item
1.	Personal komitmen	Love Marital satisfaction Couple identity	1, 3 2, 4, 6, 9,11 12, 20, 27	5,7,8,10	12
2.	Moral komitmen	Divorce attitudes Partner contract Consistency values	13, 21, 43 14, 22, 29, 36 15, 23, 30, 37	28, 35	13
3.	Struktural komitmen	Alternatives Social pressure Termination procedures Investment	16, 24, 31, 38, 43 17, 32, 39, 44, 48, 18 19, 25, 33, 40, 45, 49 26, 34, 41, 46	47	22
Jumlah Item					49

3.5.1.2 SISTEM SKORING ALAT UKUR KOMITMEN PERNIKAHAN

Alat ukur ini telah diterjemahkan oleh peneliti. Pilihan-pilihan dari ke-49 item alat ukur ini disusun berdasarkan tipe skala *likert*. Terdiri dari 49 item, yang total nilai nya bergerak dari 49 hingga 245, dimana jumlah tersebut diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai dari 3 komponen komitmen.. Ada pilihan jawaban yang bergerak dari pernyataan sangat tidak setuju hingga sangat setuju dengan nilai pilihan jawaban sebagai berikut:

Table 3.3 Alternatif Jawaban dalam mengisi kuesioner Komitmen Personal,

Komitmen Moral dan Komitmen Struktural

Alternatif Jawaban	Nilai Item (+)	Nilai Item (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Selain itu subjek diminta untuk memilih angka yang menggambarkan kondisi pernikahannya dari dua pernyataan, dengan pemberian skor sebagai berikut:

Table 3.4 Jawaban dalam mengisi kuesioner Komitmen Personal

Jawaban	Nilai Item (+)	Nilai Item (-)
1	1	5
2	2	4
3	3	3

4	4	2
5	5	1

Table 3.5 Jawaban dalam mengisi kuesioner Komitmen Personal

Jawaban	Keterangan	Nilai
A	Sangat sedikit / Sangat tidak puas / Tidak sama sekali	1
B	Sedikit / Tidak Puas / Sangat sedikit	2
C	Cukup mencintai / Sedikit puas / Cukup membutuhkan	3
D	Mencintai / Puas / Membutuhkan	4
E	Sangat Mencintai / Sangat puas / Sangat membutuhkan	5

3.6 UJI ALAT UKUR

Alat ukur yang dipakai adalah alat ukur komitmen pernikahan yang diberi nama *Measurement of Component of Commitment*, merupakan alat ukur yang dibuat langsung oleh Michael P. Johnson (1991). Meskipun alat ukurnya sudah baku namun tetap diperlukan pengujian alat ukur tersebut, untuk melihat apakah alat ukur tersebut dapat dipakai pada subjek yang berbeda. Uji alat ukur ini dimaksud untuk memperoleh nilai validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan.

3.6.1 Uji Validitas Alat Ukur

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Suharsimi Arikunto, 2009:167). Suatu instrumen dikatakan valid atau memiliki tingkat validitas yang tinggi jika mampu memberikan hasil ukur yang akurat dan tepat sesuai dengan maksud pengukurannya.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*Construct Validity*), yaitu bahwa alat ukur yang digunakan merupakan skala yang dibuat berdasarkan teori yang valid. Dengan metode analisis faktor yakni suatu metode yang mengkorelasikan antara aspek-aspek atau faktor-faktor yang terdapat pada alat ukur tersebut. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk karena alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel dibuat berdasarkan konsep teori dari variabel yang kemudian diturunkan menjadi item-item. Keseluruhan item atau total item itulah yang menjadi alat ukur variabel tersebut. Pengujian statistiknya menggunakan koefisien korelasi *rank spearman*, karena data tes yang diperoleh dari pengukuran ini berupa skala ordinal, sehingga obyek atau individu yang diteliti atau dipelajari dapat di *ranking* dalam dua rangkaian berurut.

Adapun langkah-langkah untuk menguji validitas, yaitu:

1. Mendefinisikan variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, maka variabel yang harus didefinisikannya adalah komitmen pernikahan dengan komponennya yaitu komitmen personal, komitmen moral dan komitmen struktural.

2. Setelah didapat konsep atau definisi dari variabel penelitian, selanjutnya menyiapkan instrumen atau alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian.
3. Menyiapkan teori yang digunakan untuk menurunkan definisi operasional dan konseptual dari variabel penelitian yang digunakan.

Selanjutnya, hasil korelasi antara skor tiap item dengan skor total item (uji validitas) maka dapat diketahui item-item mana yang valid dan tidak valid berdasarkan kriteria:

- Bila $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ maka item tersebut dikatakan valid
- Bila $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$ maka item tersebut dikatakan tidak valid

Menentukan item yang valid dan tidak valid berdasarkan ketentuan:

- Jika $r_{s \text{ hitung}} \geq r_{s \text{ kritis}} = 0,532$, maka item valid
- Jika $r_{s \text{ hitung}} < r_{s \text{ kritis}} = 0,532$, maka item tidak valid

Sehingga diperoleh jumlah item yang valid sebanyak 49 item.

3.6.2 Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten (Djamaludin Ancok, 1986:22). Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil alat ukur itu tidak berubah-ubah, konsistensi dari sampel ke sampel dari waktu ke waktu.

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{tot}) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien

reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Saifuddin Azwar, 2004:83).

Pengujian reliabilitas dengan pendekatan konsistensi internal, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode alpha Cronbach diukur berdasarkan skala alpha Cronbach 0 sampai 1 pada setiap kekuatan karakter.

Pada umumnya tanda-tanda yang dipergunakan untuk menyatakan validitas dan reliabilitas suatu alat tes adalah melalui angka-angka koefisien korelasi mulai dari -1,00 sampai dengan +1,00. Prinsip umum yang digunakan untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas alat ukur dan ada tidaknya korelasi dua variabel atau lebih menurut Guildford (Muchkiar, 1992:197) adalah sebagai berikut:

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20, berarti kurang reliabel
2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40, berarti agak reliabel
3. Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60, berarti cukup reliabel
4. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80, berarti reliabel
5. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00, berarti sangat reliabel

Berdasarkan pengujian alat ukur komitmen pernikahan didapat nilai reliabilitas sebesar 0,742 yang berarti alat ukur tersebut mempunyai nilai reliabel.

3.7 Analisis Data

Dalam menganalisis penelitian ini digunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memaparkan gejala hasil penelitian. Statistik deskriptif sifatnya sangat sederhana, statistik deskriptif tidak menghitung dan tidak pula menggeneralisasikan hasil penelitian. Adapun penyajian data yang diberikan dapat berupa grafik, tabel atau diagram, hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian lebih mudah dipahami oleh pembaca. Perhitungan penyebaran data dilakukan melalui perhitungan presentase sehingga dapat menggambarkan aspek yang dominan.

3.8 Kategorisasi

Setelah uji validitas dan reliabilitas, data-data yang valid digunakan dalam analisis selanjutnya. Untuk mengetahui subjek yang memiliki komitmen pernikahan yang kuat dan lemah maka dilakukan pengkategorian berdasarkan model distribusi normal. Berikut langkah-langkah pengkategorian tinggi rendah berdasarkan kriteria ideal, yaitu:

- a. Tentukan nilai maksimal : Banyak item x Nilai jawaban tertinggi
- b. Tentukan nilai minimal : Banyak item x Nilai jawaban terendah
- c. Tentukan rentang : Nilai maksimal – Nilai minimal
- d. Tentukan banyak kelas : 2 (kuat dan lemah)
- e. Tentukan panjang kelas : Rentang : banyak kelas
- f. Tentukan nilai Q_2 : Nilai minimal + Panjang kelas

g. Tentukan interval kelas

Lemah : Nilai minimal – (Nilai $Q_2 - 1$)

Kuat : Nilai Q_2 – Nilai maksimal

3.9 Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan dibagi dalam lima tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi dan wawancara awal terhadap subjek penelitian
- b. Perumusan masalah
- c. Menentukan variabel yang akan diteliti
- d. Melakukan studi kepustakaan mengenai landasan teori yang tepat dan variabel penelitian
- e. Menyusun usulan rancangan penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti
- f. Menetapkan populasi dan sampel yang akan diteliti serta teknik sampling yang akan dilakukan
- g. Menetapkan desain penelitian dan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian

h. Menetapkan jadwal pengambilan data.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Melakukan uji coba alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian

b. Melaksanakan pengambilan data yakni subjek diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan.

3. Tahap Pengolahan Data

a. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden

b. Melakukan skoring hasil pengisian angket

c. Melakukan perhitungan dalam prosentase (%) dari hasil skoring pengisian angket.

4 Tahap Pembahasan

a. Menginterpretasikan hasil analisis berdasarkan teori dan kerangka pikir yang digunakan

b. Membuat kesimpulan hasil penelitian

5 Tahap Penulisan Laporan

a. Menyusun laporan penelitian

b. Memperbaiki dan menyempurnakan hasil penelitian.